

Pelatihan Dasar CPNS

Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas

Nilai-Nilai Kemenkeu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengapa seseorang tertarik memiliki selembar uang seratus ribu rupiah? Apakah karena bahannya yang kuat? Ataukah karena disain gambar yang indah dan menarik? Ataukah karena nilai yang ada di dalam selembar kertas tersebut?

Mengapa ketika seseorang menemukan dua lembar uang kertas, yang gambar dan disainnya sama tetapi ketika dilihat dengan seksama ternyata yang satu uang asli dan yang satu uang permainan monopoli, kemudian orang tersebut mengambil yang asli dan meninggalkan uang monopoli?

Mengapa seseorang tetap mengambil selembar uang seratus ribuan yang diberikan kepadanya meskipun selembar kertas tersebut sudah diremas-remas atau bahkan diinjak-injak?

Jawaban atas semua pertanyaan tersebut adalah karena nilai. Sama-sama selembar kertas, tetapi uang seratus ribu rupiah (asli) banyak dicari orang karena nilai yang terkandung di dalamnya. Bukan karena bahan atau polesan disain yang nampak pada kertas tersebut. Bahkan, meskipun secara tampak luar kertas itu kotor dan lecek, tidak rapi, tetapi karena nilai yang dimilikinya, semua orang tetap ingin memilikinya.

Begitu pula ketika berbicara tentang manusia dan organisasi. Seseorang dicintai, dihormati, dihargai dan didudukkan di tempat yang mulia oleh Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena nilai yang dimiliki oleh orang tersebut. Sebagaimana dituangkan dalam Kitab Suci Al Qur'an yang menyebutkan bahwa sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa (bernilai) di antara manusia yang lain.

Sama halnya dengan organisasi, baik organisasi privat maupun publik, swasta atau pemerintah. Kehebatan mereka bukan karena sistemnya yang modern, atau para anggotanya yang hebat-hebat dengan kecanggihan peralatan modern yang dimiliki, tetapi karena nilai yang berhasil di tanamkan dalam organisasi tersebut.

Konsep itulah yang mendasari kemunculan Nilai-nilai Kementerian Keuangan. Dimotori oleh 76 pejabat yang terdiri dari Menteri Keuangan, Wakil Menteri Keuangan, seluruh pejabat eselon I serta perwakilan pejabat eselon II dari masing-masing unit, Kementerian Keuangan berhasil merumuskan lima nilai yang harus dimiliki oleh seluruh pegawainya. Kelima nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, sinergi, pelayanan dan kesempurnaan.

Munculnya Nilai-nilai Kementerian Keuangan tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh gerakan reformasi birokrasi yang terus digelorakan oleh seluruh jajaran Kementerian Keuangan. Sejak reformasi birokrasi didengungkan, setiap unit eselon I Kementerian Keuangan berlomba

menyusun sendiri nilai-nilai yang diyakini akan berdampak positif bagi gerakan reformasi birokrasi di unit masing-masing.

Adalah Menteri Keuangan Agus D.W. Martowardojo yang melihat keberagaman nilai (*value*) yang dikembangkan oleh unit-unit di bawah kementeriannya. Orang nomor satu di kementerian keuangan ini merasa khawatir dengan beragamnya nilai-nilai yang muncul di unit-unit di kementerian yang dipimpinnya. Kekhawatiran yang beralasan, ia tidak ingin setiap unit eselon I kementerian keuangan berjalan sendiri-sendiri yang akan menimbulkan *image* seolah unit-unit itu tidak menyatu. Dalam gerakan reformasi birokrasi ini, keluarga besar kementerian keuangan harus disatukan. Salah satu jalannya adalah memiliki suatu nilai bersama.

Maka Menteri Keuangan Agus D.W. Martowardojo pun memimpin langsung perumusan nilai-nilai yang kemudian diberi nama nilai-nilai kementerian keuangan itu. Dibutuhkan waktu 17-18 jam dalam sehari untuk memahaminya. Ada 76 orang pejabat yang terlibat pembahasan yang memakan waktu sangat panjang tersebut. Dimulai dari pukul 08.00 dan berakhir pukul 01.00 dini hari, sudah cukup memberikan kesan kepada semua pihak bahwa nilai-nilai yang sedang dirumuskan adalah sesuatu yang sangat penting.

Nilai-nilai yang telah berhasil dirumuskan tersebut tentu tidak akan memberikan dampak apapun jika tidak terinternalisasikan dengan baik ke dalam pribadi setiap pegawai kementerian keuangan. Kesungguhan para pimpinan dalam merumuskan lima nilai, integritas, profesionalisme, sinergi, pelayanan dan kesempurnaan, tersebut memesankan kepada seluruh pegawai bahwa implementasinya pun harus sama seriusnya dengan saat merumuskan.

Nilai-nilai adalah panduan berperilaku, ia akan memberikan pengaruh jika pegawai mampu menerjemahkan dan memaknainya. Semakin kuat pemahaman terhadap suatu nilai, akan semakin kuat pula pengaruhnya terhadap perilaku pegawai tersebut.

Diperlukan panduan untuk membantu para pegawai memahami dan menginternalisasikan kelima nilai tersebut. Panduan yang tidak sekedar membantu memahami nilai-nilai, namun juga mampu menggerakkan setiap pribadi pegawai kementerian keuangan. Pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kinerja seluruh pegawai kementerian keuangan.

Singkatnya, internalisasi nilai-nilai kementerian keuangan akan mengantarkan para pegawai menjadi pribadi-pribadi yang bernilai dan akan menghasilkan kinerja yang bernilai. Sehingga karenanya reformasi birokrasi akan terus berkobar mengantarkan negeri ini menuju kesempurnaan dan kejayaan.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini membahas pengertian dan makna pentingnya nilai, pribadi termasuk di dalamnya pengenalan diri, tujuan hidup, makna dan ukuran kebahagiaan; makna integritas, profesionalisme, sinergi, pelayanan dan

kesempurnaan serta cara menginternalisasikan nilai-nilai kementerian keuangan. Di samping itu, modul ini membahas cara membawakan materi internalisasi nilai-nilai kementerian keuangan dalam bentuk training, layout ruangan, serta sarana-sarana penunjang training.

C. Manfaat Bahan Ajar

Modul ini membantu peserta dalam memahami:

1. Latar belakang munculnya nilai-nilai kementerian keuangan
2. Pengertian, makna dan arti penting nilai bagi pribadi manusia
3. Cara mengenali diri sendiri, menentukan arah dan tujuan hidup
4. Makna dan ukuran kebahagiaan
5. Makna dari satu persatu nilai kementerian keuangan
6. Cara menginternalisasikan nilai-nilai kementerian keuangan di dalam kehidupan kantor dan masyarakat sehari-hari.
7. Modul ini bermanfaat juga bagi Anda yang ingin menjadi trainer internalisasi nilai-nilai kementerian keuangan, sebab di dalamnya juga diajarkan bagaimana cara membawakan materi ini dalam bentuk training *softskill*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar
Peserta memahami nilai-nilai kementerian keuangan dan cara penerapannya di dalam kehidupan di kantor dan di luar kantor
2. Indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah setelah mempelajari modul ini peserta dapat:
 - Peserta dapat:
 - Menjelaskan pengertian pribadi bernilai;
 - Menguraikan nilai-nilai kementerian keuangan;
 - Menjelaskan cara penerapan nilai-nilai kementerian keuangan.

E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

a. Materi Pokok:

1) Pribadi bernilai

2) Nilai-nilai kementerian keuangan

3) Pendekatan *Neuro Linguistic Programming* dalam penerapan nilai-nilai kementerian keuangan

b. Sub Materi Pokok:

1.1. Pengertian pribadi

1.2. Pandangan hidup

1.3. Standar kebahagiaan

1.4. Pengertian nilai

1.5. Pengertian pribadi bernilai

2.1. Integritas

- 2.2. Profesionalisme
- 2.3. Sinergi
- 2.4. Pelayanan
- 2.5. Kesempurnaan
- 3.1. Pengenalan NLP untuk internalisasi nilai-nilai kementerian keuangan
- 3.2. Program budaya nilai-nilai kementerian keuangan
- 3.3. Training internalisasi nilai-nilai kementerian keuangan sebagai sarana penguatan.

F. Petunjuk Belajar

Bahan ajar ini terdiri dari tiga materi pokok. Materi pokok pertama menguraikan tentang pengertian pribadi, nilai dan pribadi bernilai. Materi pokok kedua menguraikan tentang Nilai-nilai Kementerian Keuangan disertai dengan penjelasan simbol-simbol. Sedangkan materi pokok ketiga menguraikan tentang strategi internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan.

Untuk membantu Anda dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar sebagai berikut :

Kegiatan belajar 1 : Pribadi Bernilai

Kegiatan belajar 2 : Nilai-nilai Kementerian Keuangan

Kegiatan belajar 3 : Pendekatan *Neuro Linguistic Programming* Sebagai Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Kementerian Keuangan

Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini tidak harus dengan cara yang berurutan. Namun demikian, jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini. Apabila Anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan teman atau pengajar Anda.

Selamat mempelajari modul ini, semoga anda berhasil dan sukses selalu

BAB II PRIBADI BERNILAI

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti materi pokok peserta dapat:

- 1. menjelaskan pengertian pribadi,*
- 2. menjelaskan pengertian nilai,*
- 3. menjelaskan pribadi bernilai*

A. Pengertian Pribadi

1. Pribadi

Dalam penggunaan umum, kata pribadi (bahasa Inggris: *self*) mencakup suatu orang atau benda tertentu dari sebuah kumpulan. Sampai dengan abad ke-15, bahkan dewasa ini, dalam bidang statistik dan metafisika, pribadi berarti "tidak dapat dibagi", dan biasanya menggambarkan benda bilangan apa pun yang tunggal, namun kadang berarti "seseorang". Sejak awal abad ke-17, istilah "pribadi" menunjukkan keterpisahan, yakni kemasingdirian (*individualism*). *Kepribadian* merupakan keadaan atau sifat masing diri; yaitu seseorang yang terpisah atau berbeda daripada orang lain dan memiliki kebutuhan, tujuan dan hasratnya sendiri.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Disamping itu kepribadian sering diartikan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu dikenakan atribut "berkepribadian pemalu". Kepada orang supel diberikan atribut "berkepribadian supel" dan kepada orang yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya diberikan atribut "tidak punya kepribadian".

Berdasarkan psikologi, Gordon Allport menyatakan bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Secara eksplisit Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan.

3. Ciri-ciri kepribadian

Para ahli masih sangat beragam dalam memberikan rumusan tentang kepribadian. Dalam suatu penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh Gordon W. Allport (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 2005) menemukan hampir 50 definisi tentang kepribadian yang berbeda-beda. Berangkat dari studi yang dilakukannya, akhirnya dia menemukan satu rumusan tentang kepribadian yang dianggap lebih lengkap. Menurut pendapat dia

bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri. Scheneider (1964) mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan unik bahwa kualitas perilaku itu khas sehingga dapat dibedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Keunikannya itu didukung oleh keadaan struktur psiko-fisiknya, misalnya konstitusi dan kondisi fisik, tampang, hormon, segi kognitif dan afektifnya yang saling berhubungan dan berpengaruh, sehingga menentukan kualitas tindakan atau perilaku individu yang bersangkutan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk menjelaskan tentang kepribadian individu, terdapat beberapa teori kepribadian yang sudah banyak dikenal, diantaranya : teori Psikoanalisa dari Sigmund Freud, teori Analitik dari Carl Gustav Jung, teori Sosial Psikologis dari Adler, Fromm, Horney dan Sullivan, teori Personologi dari Murray, teori Medan dari Kurt Lewin, teori Psikologi Individual dari Allport, teori Stimulus-Respons dari Throndike, Hull, Watson, teori The Self dari Carl Rogers dan sebagainya.

Sementara itu, Abin Syamsuddin (2003) mengemukakan tentang aspek-aspek kepribadian, yang di dalamnya mencakup :

- Karakter yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsiten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- Temperamen yaitu disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- Sikap; sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen.
- Stabilitas emosi yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, atau putus asa
- Responsibilitas (tanggung jawab) adalah kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti mau menerima risiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari risiko yang dihadapi.
- Sosiabilitas yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti : sifat pribadi yang terbuka

atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

4. Faktor-faktor penentu kepribadian

a. Faktor keturunan

Keturunan merujuk pada faktor genetika seorang individu. Tinggi fisik, bentuk wajah, gender, temperamen, komposisi otot dan refleks, tingkat energi dan irama biologis adalah karakteristik yang pada umumnya dianggap, entah sepenuhnya atau secara substansial, dipengaruhi oleh siapa orang tua dari individu tersebut, yaitu komposisi biologis, psikologis, dan psikologis bawaan dari individu.

Terdapat tiga dasar penelitian yang berbeda yang memberikan sejumlah kredibilitas terhadap argumen bahwa faktor keturunan memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian seseorang. Dasar pertama berfokus pada penyokong genetik dari perilaku dan temperamen anak-anak. Dasar kedua berfokus pada anak-anak kembar yang dipisahkan sejak lahir. Dasar ketiga meneliti konsistensi kepuasan kerja dari waktu ke waktu dan dalam berbagai situasi.

Penelitian terhadap anak-anak memberikan dukungan yang kuat terhadap pengaruh dari faktor keturunan. Bukti menunjukkan bahwa sifat-sifat seperti perasaan malu, rasa takut, dan agresif dapat dikaitkan dengan karakteristik genetik bawaan. Temuan ini mengemukakan bahwa beberapa sifat kepribadian mungkin dihasilkan dari kode genetik sama yang memperengaruhi faktor-faktor seperti tinggi badan dan warna rambut.

Para peneliti telah mempelajari lebih dari 100 pasangan kembar identik yang dipisahkan sejak lahir dan dibesarkan secara terpisah. Ternyata peneliti menemukan kesamaan untuk hampir setiap ciri perilaku, ini menandakan bahwa bagian variasi yang signifikan di antara anak-anak kembar ternyata terkait dengan faktor genetik. Penelitian ini juga memberi kesan bahwa lingkungan pengasuhan tidak begitu memengaruhi perkembangan kepribadian atau dengan kata lain, kepribadian dari seorang kembar identik yang dibesarkan di keluarga yang berbeda ternyata lebih mirip dengan pasangan kembarnya dibandingkan kepribadian seorang kembar identik dengan saudara-saudara kandungnya yang dibesarkan bersama-sama.^[1]

b. Faktor lingkungan

Faktor lain yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan; norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial; dan pengaruh-pengaruh lain yang seorang

manusia dapat alami. Faktor lingkungan ini memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang. Sebagai contoh, budaya membentuk norma, sikap, dan nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menghasilkan konsistensi seiring berjalannya waktu sehingga ideologi yang secara intens berakar di suatu kultur mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh pada kultur yang lain. Misalnya, orang-orang Amerika Utara memiliki semangat ketekunan, keberhasilan, kompetisi, kebebasan, dan etika kerja Protestan yang terus tertanam dalam diri mereka melalui buku, sistem sekolah, keluarga, dan teman, sehingga orang-orang tersebut cenderung ambisius dan agresif bila dibandingkan dengan individu yang dibesarkan dalam budaya yang menekankan hidup bersama individu lain, kerja sama, serta memprioritaskan keluarga daripada pekerjaan dan karier.

B. Pandangan Hidup

Pandangan hidup atau biasa disebut juga dengan prinsip hidup adalah merupakan sebuah draft atau konsep dari kehidupan yang akan kita jalani. pandangan hidup yang dimiliki pada umumnya dimasyarakat adalah pandangan yang sesuai dengan agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Suatu pandangan hidup merupakan hal yang mutlak untuk dimiliki oleh setiap manusia didunia ini. Karena dengan memiliki pandangan hidup seseorang dapat mengarahkan kehidupannya kedepan nanti. Dan dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang akan membuat atau membentuk jati diri dari seseorang tersebut.

Jati diri adalah gambaran suatu sifat atau karakter dari seseorang. Jati diri dalam setiap orang biasanya berupa prinsip hidup yang membuat seseorang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat dia berada. Jangan sampai prinsip hidup yang kita miliki melanggar yang sudah di atur dalam agama dan norma-norma dalam masyarakat dan hukum. Seseorang yang memiliki prinsip hidup pasti juga memiliki arah hidup. Arah hidup adalah merupakan pemahaman terhadap jati diri itu sendiri. Yang berarti tujuan dari kehidupan itu sendiri. Arah hidup itu bagaikan sebuah rel kereta api dimana merupakan bagian dari kereta api dan selalu akan menunjukkan kemana tujuan dari kereta api tersebut. Demikianpun arah hidup sebuah bagian dari kehidupan yang akan menunjukkan kemana tujuan hidup seseorang apakah dia menjadi orang yang sukses di dunia atau menjadi orang yang gagal dalam menjalani kehidupan.

Seseorang yang memiliki suatu prinsip dalam kehidupannya berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki prinsip dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki prinsip dalam kehidupannya pasti dalam bertingkah laku tidak sembarang bertingkah laku. Seseorang yang memiliki prinsip dalam kehidupannya juga lebih bersemangat, disiplin, dan sabar dalam menghadapi ujian-ujian dalam kehidupan.

Dengan memiliki suatu prinsip hidup seseorang akan lebih mengetahui perbedaan mana yang benar dan salah, mana yang baik dan yang buruk, dan mana yang halal dan mana yang haram. Pandangan hidup yang demikianlah yang harus seseorang memiliki. Sumber pandangan hidup berasal dari agama, ideologi maupun hasil perenungan seseorang yang bersifat relatif. Setiap individu memiliki pandangan hidup dan cita-citanya sendiri dan selalu bermimpi untuk mencapai apa yang dia inginkan sesuai dengan cita-citanya. Tidak sedikit manusia yang mimpinya menjadi kenyataan. Bermula dari mimpi akan menjadikan kita semangat untuk mengejar mimpi tersebut. Dari pandangan hidup inilah seseorang menentukan standar kebahagiaan bagi pribadinya.

C. Standar Kebahagiaan Pribadi

Choi Jin Shil adalah seorang artis sukses dari Korea. Sebanyak 20 serial drama dan 18 film layar lebar dibintangi artis kelahiran 24 Desember 1968 ini. Tak hanya itu, ia juga sangat laris sebagai model iklan.

Choi Jin Shil menikah dengan salah satu atlet bisbol Korea, Jo Sung Min di tahun 2000 lalu. Pernikahan mereka dikaruniai dua orang anak. Sayangnya, manisnya pernikahan hanya dirasakan sesaat oleh Choi Jin Sil. Sang suami melakukan kekerasan terhadap artis cantik ini, saat ia mengandung anak keduanya.

Dua tahun kemudian, Cho Jin Sil kembali menjadi korban kekerasan suaminya. Ia pun secara terang-terangan menyatakan kepada publik sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga. Wajahnya bengkak dan memar karena perbuatan suaminya.

Tak tahan menahan penderitaan, akhirnya ia memutuskan untuk bercerai dari pria yang pertama kali dikenalnya tahun 1998 itu. Suaminya juga memiliki utang piutang. Ia pun harus bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

Masalah demi masalah menimpa kehidupan Choi Jin Sil. Ia bahkan sempat dituding terlibat dalam kasus bunuh diri aktor Ahn Jae-hwan. Choi Jin Sil dituding sebagai rentenir yang kejam. Aktor itu bunuh diri karena tak mampu membayar utang. Hal itu membuat ibu dua anak ini menjadi stres dan tertekan. Apalagi, ditambah banyaknya komentar buruk yang muncul di dunia maya.

Oktober 2008, Choi Jin Sil ditemukan tewas gantung diri di kamar mandi di kediamannya di Seoul. Banyak dugaan kematian aktor Ahn Jae Hwan sebagai salah satu penyebab artis ini memilih gantung diri. Namun, ada juga yang menduga kehidupan berat yang dialaminya, menjadi salah satu faktor Choi Jin Shil nekat mengakhiri hidupnya.

Sebelum ditemukan bunuh diri, ia sempat menuliskan kesedihan hatinya. "Saya sedih pada orang-orang di dunia ini. Saya tidak mengerti, mengapa mereka menyiksa seseorang dengan tuduhan peminjaman uang atau apalagi," ujarnya seperti dikutip dari Dramabeans.

Choi Jin Sil sempat menuliskan pesan. Dia meminta agar anak-anaknya dijaga, apapun yang terjadi. Ia dikabarkan mengalami depresi sejak tahun 2004 lalu. Sejak kematiannya, kedua anaknya diasuh ibunda Choi Jin Shil.

Aksi bunuh diri Choi Jin Shil diikuti saudara laki-lakinya yang bunuh diri pada tahun 2010 lalu.

Peristiwa yang dialami Choi Jin Shil hanyalah contoh bahwa kecantikan, ketanaran dan kekayaan bukan jaminan seseorang akan mendapatkan kebahagiaan. Choi Jin Shil adalah wanita cantik, terkenal dan juga kaya. Namun ketiganya tidak mampu menghadirkan kebahagiaan bagi dirinya yang harus mengakhiri kehidupan dengan tragis. Bunuh diri.

Di dalam kehidupan, sebagian orang mengatakan bahwa dirinya akan bahagia jika berhasil mendapatkan banyak harta, popularitas, kedudukan yang tinggi. Sebagian lagi menyebut bahwa bahagia itu akan datang jika dalam pernikahannya, pasangannya tidak mengkhianati cintanya. Sebagian yang lain mengungkapkan bahwa kebahagiaan itu muncul jika ia dapat merasa dekat kepada Tuhannya.

Ya, banyak orang berbicara tentang kebahagiaan. Orang melakukan berbagai aktivitas, bekerja, bermain, berjalan-jalan, nonton film, menyanyi, menari atau apapun aktivitasnya, jika ditelusuri lebih jauh, ujungnya adalah mencari kebahagiaan. Apakah kebahagiaan itu?

Menurut wikipedia kebahagiaan atau kegembiraan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan. Berbagai pendekatan filsafat, agama, psikologi, dan biologi telah dilakukan untuk mendefinisikan kebahagiaan dan menentukan sumbernya.

Para filsuf dan pemikir agama telah sering mendefinisikan kebahagiaan dalam kaitan dengan kehidupan yang baik dan tidak hanya sekadar sebagai suatu emosi.

Meskipun pengukuran langsung derajat kebahagiaan masih menjadi tantangan, beberapa peneliti telah mengembangkan alat untuk melakukan hal itu, misalnya dengan The Oxford Happiness Questionnaire. Para peneliti juga telah mengidentifikasi beberapa hal yang berhubungan dengan kebahagiaan: hubungan dan interaksi sosial, status pernikahan, pekerjaan, kesehatan, kebebasan demokrasi, optimisme, keterlibatan religius, penghasilan, serta kedekatan dengan orang-orang bahagia lain.

Kebahagiaan adalah sebuah perasaan yang positif dan menggairahkan, yang setiap manusia bisa rasakan dari hatinya yang terdalam. Banyak orang berusaha mencari kebahagiaan di tempat-tempat yang salah dan justru berakhir dengan kehidupannya yang jauh lebih menderita dari sebelumnya.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Ini karena kita mencarinya diluar diri kita. Kita mengharapkan sesuatu atau seseorang memberikan perasaan bahagia tersebut pada kita.

Seorang bijak bernama Rumi suatu saat pernah berkata, "Kita mencari kalung permata dari ruangan ke ruangan yang sebetulnya ada di leher kita sendiri." Ini pun sama ketika kita berusaha mencari kebahagiaan. Kita mencarinya "kemana-mana", dan kita tidak pernah dengan persis mengetahui dimana kebahagiaan tersebut berasal.

Sesungguhnya kebahagiaan tidak tergantung dari hal-hal yang berbau materialisme, seperti : mengendarai mobil mewah atau memiliki jabatan/gelar yang prestisius (meskipun hal-hal tersebut dapat membawa kesenangan pada hidup anda).

Kebahagiaan juga tidak tergantung pada orang lain, seperti kita memiliki orang-orang yang penting di dalam hidup kita (meskipun cinta kasih dan kehadiran orang-orang tersebut dapat menambah keceriaan).

Baiklah, sebagian orang mengatakan bahwa ia bahagia dengan adanya harta yang banyak di depannya, atau pasangan yang cantik atau ganteng di sisinya, atau pengikut yang banyak yang selalu mendengarkan setiap tutur katanya, itu semua hanya sementara. Rasa bahagia itu akan menghilang seiring dengan kepergian hal-hal tersebut.

Hambatan terbesar untuk kita bahagia adalah pemikiran yang keliru dari kita sendiri. Sebagai contoh, ada seorang ibu mempunyai dua orang anak, seorang berprofesi sebagai penjual es buah, sedangkan seorang yang lain sebagai penjual wedang jahe. Setiap saat, si ibu itu merasa menderita. Jika mendapati hari sangat cerah, sinar matahari sangat panas, ia teringat pada anaknya yang berjualan wedang jahe. Hatinya sedih, karena jualan anaknya tidak laku, anaknya tidak mempunyai uang. Ketika hari hujan pun, ia tampak sedih. Si ibu teringat anaknya yang berjualan es buah, yang nasibnya pun tidak berbeda dengan anaknya yang lain ketika berjualan wedang jahe saat hari panas.

Seseorang menyarankan kepada si ibu, agar ia mau mengubah pikirannya. Ketika hari hujan, ia disarankan agar memikirkan anaknya yang berjualan wedang ronde, saat hari panas disarankan memikirkan anaknya yang berjualan es buah. Hasilnya, si ibu selalu merasa bahagia, kapan saja, baik saat hujan maupun ketika panas matahari menyengat.

"Sebagian orang merasa bahagia sesuai dengan apa yang mereka pikirkan".

- Abraham Lincoln -

Di dalam kitab suci Al Quran juga disebutkan bahwa kebahagiaan adanya di dalam jiwa yang tenang. Dan jiwa akan tenang jika selalu mengingat Tuhannya.

Dari dua ilustrasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebahagiaan itu tidak bergantung pada hal-hal yang bersifat fisik semata seperti kecantikan, harta, kedudukan maupun pengikut. Kebahagiaan terkait masalah jiwa yang tenang dan pemikiran yang benar. Kedua hal terakhir ini sangat terkait pada sistem nilai yang diyakini oleh seseorang. Ya, kebahagiaan itu ditentukan pada nilai-nilai yang dimilikinya.

D. Pengertian Nilai

1. Pengertian Nilai

Pengertian nilai dalam bahasa Inggris disebut value berarti harga, penghargaan, atau tafsiran. Artinya, harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek. Objek yang dimaksud adalah berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, atau perilaku. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk mengambil suatu keputusan.

2. Sifat-sifat nilai adalah sebagai berikut.

- a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia.
- b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (das sollen).
- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai.

Nilai akan selalu berkembang, contohnya adalah kejujuran, kedamaian, kecantikan, keindahan, keadilan, kebersamaan, ketakwaan, dan keharmonisan. Nilai juga merupakan bagian dari hidup manusia. Oleh karena itu, hubungan antarmanusia selalu diikat oleh nilai.

3. Jenis-Jenis Nilai

Dalam filsafat, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Nilai logika adalah nilai benar-salah;
- b. Nilai estetika adalah nilai indah-tidak indah (jelek);N
- c. Nilai etika/moral adalah nilai baik-buruk.

Sementara menurut Notonegoro, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi 1) nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia; 2) nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia; 3) nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia; dan 4) nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

4. Kode Etik

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik

umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum.

Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

E. Pengertian Pribadi Bernilai

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat (bernilai) atau justru yang tidak sehat. Dalam hal ini, Elizabeth (Syamsu Yusuf, 2003) mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat adalah sebagai berikut.

1. Mampu menilai diri sendiri secara realistik; mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
2. Mampu menilai situasi secara realistik; dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik; dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik.
4. Menerima tanggung jawab; dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
5. Kemandirian; memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
6. Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak)
7. Berorientasi tujuan; dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.

8. Berorientasi keluar (ekstrovert); bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
9. Penerimaan sosial; mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
10. Memiliki filsafat hidup; mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
11. Berbahagia; situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi), *acceptance* (penerimaan), dan *affection* (kasih sayang).

Sementara itu, dilihat dari latar belakang lahirnya nilai-nilai Kementerian Keuangan, pengertian pribadi bernilai adalah individu-individu pegawai Kementerian keuangan yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik sesuai nilai-nilai Kementerian Keuangan. Mereka adalah pribadi yang memiliki integritas dalam jiwanya, profesionalisme dalam melaksanakan tugas, dapat bersinergi dengan pegawai yang lain baik dengan atasan, bawahan, teman sejawat, baik dalam satu unit eselon satu maupun dalam keluarga besar Kementerian Keuangan, mempunyai jiwa pelayanan kepada *stakeholder*, serta senantiasa memiliki jiwa dan semangat untuk terus meningkatkan diri menuju kesempurnaan.

BAB III

NILAI-NILAI KEMENTERIAN KEUANGAN

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti materi pokok peserta dapat menjelaskan:

1. nilai Integritas,
2. nilai Profesionalisme,
3. nilai Sinergi,
4. nilai Pelayanan,
5. nilai Kesempurnaan.

Sebenarnya, Nilai-nilai Kementerian Keuangan bukan barang baru bagi para pegawai. Kecuali nilai kesempurnaan, nilai integritas, profesionalisme, sinergi, dan pelayanan merupakan nilai yang sudah tidak asing bagi warga negara Indonesia. Di dalam kehidupan sehari-hari, keempat nilai tersebut selalu mendasari sikap dan perilaku bangsa Indonesia. Integritas, yang indikator utamanya adalah kejujuran, merupakan nilai yang selalu dipesankan oleh para orang tua kepada anak-anaknya. Sinergi, atau yang lebih dikenal sebagai watak 'asli' bangsa Indonesia dengan sebutan gotong-royong, senantiasa melekat dalam diri masyarakat. Sementara itu pelayanan, juga bukan sesuatu yang 'asing' bagi rakyat negeri ini. Lihat saja di pelosok-pelosok desa, mereka sangat terbuka membantu para pendatang yang bertamu ke desanya ketika para tamu itu meminta bantuan. Tidak ada penolakan, mereka dengan senang hati melayani para tamu. Pun di kot-kota besar. Rata-rata mereka rela membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Dari realita tersebut, sangat mudah bagi para pegawai untuk menginternalisasikan kelima nilai tersebut. Namun demikian, bahan ajar ini akan memandu para peserta diklat dalam memahami nilai-nilai kementerian keuangan.

Untuk membantu memudahkan para peserta menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, pada setiap nilai akan diberikan simbol-simbol berupa gambar yang sesuai dengan makna masing-masing nilai.

A. Integritas

Integritas dapat diartikan sebagai dorongan hati nurani untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tekad yang mulia.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, integritas artinya mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran.

Sedangkan menurut Wikipedia, integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Definisi lain dari integritas adalah suatu konsep

yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.

Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah hipocrisy (hipokrit atau munafik). Seorang dikatakan “mempunyai integritas” apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya (Wikipedia).

Ciri seorang yang berintegritas ditandai oleh satunya kata dan perbuatan bukan seorang yang kata-katanya tidak dapat dipegang. Seorang yang mempunyai integritas bukan tipe manusia dengan banyak wajah dan penampilan yang disesuaikan dengan motif dan kepentingan pribadinya.

Menurut nilai-nilai Kementerian Keuangan, integritas diartikan sebagai berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Sementara untuk mengaplikasikannya, integritas dinyatakan dalam dua perilaku utama yaitu: pertama, bersikap jujur, tulus dan dapat dipercaya; dan yang kedua menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal tercela.

Nilai integritas menjadi nilai pertama dari lima nilai kementerian keuangan bukan kebetulan. Integritas menjadi pondasi dari keempat nilai yang lain. Nilai-nilai yang lain tidak dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan sempurna jika nilai pertama ini tidak terinternalisasi terlebih dahulu.

Integritas menjadi dasar dari semua nilai pribadi seseorang. Itulah sebabnya setiap Nabi dan Rasul dikenal sebagai pribadi yang jujur dan berintegritas sebelum diangkat sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah SWT. Sebagai contoh Nabi Muhammad saw, sebelum diangkat sebagai Nabi dan Rasul, beliau dikenal sebagai orang yang sangat dipercaya oleh semua orang. Bahkan, ketika beliau diperangi, orang-orang yang memerangnya tetap mempercayakan hartanya untuk dititipkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai integritas yang di antaranya diwakili oleh kejujuran, menjadi nilai yang selalu diajarkan oleh para orang tua kita. Kejujuran dapat mencegah seseorang dari melakukan berbagai kejahatan.

Dalam suatu riwayat hadits Nabi Muhammad saw, dikisahkan bahwa seorang pemuda mendatangi Rasulullah saw, meminta dispensasi agar dibolehkan melakukan tiga hal, yaitu mencuri, minum minuman keras dan berzina. Menanggapi permintaan tersebut, Rasulullah mempersilakan tapi dengan satu syarat yaitu berpegang teguh pada kejujuran (integritas). Ketika pemuda tersebut hendak melakukan kejahatan yang ia minta dispensasi, ia teringat akan pesan Rasulullah tersebut. Hasilnya, si pemuda tidak berani melakukan kejahatan-kejahatan itu karena ingat pesan Rasulullah.



Untuk membantu mengingat dan memahami nilai integritas, diperlukan media (alat) bantu. Alat bantu tersebut bisa berbentuk gambar, simbol atau yang lainnya. Untuk memudahkan mengingat dan memahami nilai integritas, di dalam bahan ajar ini diwakili oleh gambar jari telunjuk yang menunjuk lurus ke atas.

Jari telunjuk yang menunjuk ke atas memiliki arti menunjuk tentang ketuhanan, sumber dari integritas. Memberi makna bahwa integritas itu sangat dekat dengan keimanan seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, simbol ini sangat dekat dengan kita. Setiap orang (kecuali cacat) pasti mempunyai tangan dan jari. Setiap kita melihat tangan dan jari telunjuk, kita akan mengingat nilai integritas. Setiap kita berpapasan dengan teman-teman kita di kantor, melihat tangan dan jari telunjuk mereka, akan mengingatkan kita pada makna integritas.

Perilaku utama integritas dalam nilai Kementerian Keuangan adalah:

1. Bersikap jujur, tulus dan dapat dipercaya

Sikap jujur, tulus dan dapat dipercaya merupakan sikap yang harus terus dikembangkan. Salah satu sikap jujur ditunjukkan dengan memberikan informasi berdasarkan fakta.

Seorang pegawai Kementerian Keuangan dituntut memberikan informasi yang benar sesuai dengan fakta yang terjadi, baik informasi untuk atasan, untuk bawahan maupun untuk masyarakat luas. Berbicara jujur adalah berbicara sesuai kenyataan, tidak ada yang disembunyikan atau dimanipulasi. Diikuti oleh ketulusan, tidak ada maksud lain di balik informasi yang diberikan kecuali sesuai dengan isi informasi tersebut. Misalnya, seseorang memberikan informasi penting kepada atasannya, dengan harapan atasannya akan memberikan imbalan promosi atau semacamnya. Sikap ini tidak mencerminkan sikap tulus sebagaimana perilaku utama pertama dari nilai integritas. Dari sikap jujur dan tulus itu akan terbentuk pribadi yang dapat dipercaya.



Untuk membantu memperkuat ingatan kita, sikap jujur, tulus dan dapat dipercaya di dalam bahan ajar ini ditunjukkan dengan simbol (gambar) mulut.

Dengan simbolisasi ini, kita dimudahkan dalam mengingat perilaku utama bersikap jujur, tulus dan dapat dipercaya, sebab di mana pun kita berada, akan selalu menemui simbol tersebut yang melekat pada diri manusia.

2. Menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal yang tercela.

Menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal yang tercela merupakan perbuatan yang mulia. Pegawai Kementerian Keuangan diharapkan agar selalu menjaga kehormatan dirinya dengan tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma, baik norma hukum,

norma agama maupun norma sosial. Dengan menjaga kehormatan diri, berarti telah menjaga kehormatan organisasi.



Dalam aplikasi sehari-hari, perilaku utama ini dapat ditunjukkan dalam bentuk melaksanakan dan mematuhi sumpah jabatan. Semua pegawai Kementerian Keuangan sudah disumpah yang salah satu isi sumpahnya adalah tidak menerima pemberian apapun dari pihak lain yang terkait dengan jabatannya (gratifikasi). Menaati aturan

agama juga termasuk bentuk menjaga kehormatan diri. Melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan merupakan bagian penting dalam bekerja. Orang-orang yang taat pada agama akan membantu mengatasi kesulitan orang lain. Aplikasi lain dari perilaku utama kedua nilai integritas adalah menaati kode etik yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan sebagai panduan dalam bekerja.

Untuk membantu memperkuat ingatan kita, perilaku kedua nilai integritas ini disimbolkan dengan gambar kepala. Kepala identik dengan kehormatan. Orang akan mudah tersinggung jika kepalanya diinjak atau dipukul, karena kepala merupakan simbol kehormatan.

Para pegawai Kementerian Keuangan diharapkan selalu dapat mengingat perilaku utama kedua nilai integritas setiap kali melihat kepala, baik kepalanya sendiri saat bercermin, maupun kepala orang lain.

B. Profesionalisme

Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesion yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1994). Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang yang profesional (Longman, 1987).



Sebagai pengingat, profesionalisme disimbolkan dengan tangan mengepal menunjuk ke atas.

Kepalan tangan sangat dekat dengan kita. Setiap melihat kepalan tangan, kita akan teringat pada makna profesionalisme. Kita akan selalu teringat nilai profesionalisme beserta maknanya, karena tangan kita selalu ada bersama kita.

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal.

Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawai tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.

2. Meningkatkan dan memelihara imej profesi

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, bahasa, sikap hidup harian, cara berhubungan dengan individu lainnya.

3. Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.

4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi

Profesionalisme ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionnya.

Profesionalisme dalam nilai Kementerian Keuangan dinyatakan dengan bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi. Nilai profesionalisme dijabarkan ke dalam perilaku utama sebagai berikut:

a. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas

Tugas pokok dan fungsi organisasi Kementerian Keuangan sangat luas dan kompleks. Oleh karenanya seluruh pegawai Kementerian Keuangan dituntut mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas.

Dalam aplikasi sehari-hari, perilaku utama pertama nilai profesional ini adalah bekerja dengan efisien dan berkualitas. Seorang pegawai tidak akan dapat bekerja secara efisien jika tidak mempunyai pengetahuan yang luas, begitu juga tidak dapat memberikan hasil yang berkualitas jika tidak memiliki keahlian.



Keahlian lainnya yang masih harus dikembangkan oleh pegawai Kementerian Keuangan adalah penguasaan teknologi informasi, dengan harapan proses bisnis tertentu yang saat ini masih dikerjakan dengan cara manual dapat digantikan dengan IT agar memudahkan peserta, misalnya e-registrasi, penyerahan kertas kerja peserta dalam

bentuk *software*, administrasi data peserta, dan juga terjaminnya penggunaan internet dan intranet.

Simbol untuk keahlian dan pengetahuan yang luas adalah gambar mata.

b. Bekerja dengan hati

Salah satu ciri seseorang yang profesional adalah bekerja dengan hati. Dalam bekerja terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan yaitu SOP dan hati nurani atau perasaan. Salah satu ciri seorang profesional adalah mampu mempertemukan dua simpul yang berlawanan tersebut.



Kata lain bekerja dengan hati adalah mencintai pekerjaan kita. Tidak ada tugas yang ditinggalkan atau dikerjakan asal-asalan, sekenanya, yang penting selesai atau ungkapan-ungkapan lain yang bermakna bekerja dengan keterpaksaan. Bekerja bukan hanya karena dibayar tinggi, tetapi karena panggilan jiwa.

Sebuah ungkapan mengatakan, bekerjalah Anda melebihi apa yang Anda terima, maka Anda akan menerima melebihi apa yang Anda kerjakan. Hal ini tidak akan pernah terjadi kalau kita tidak bekerja dengan hati.

Simbol bekerja dengan hati adalah gambar hati.

C. Sinergi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sinergi diartikan sebagai kegiatan atau operasi gabungan. Yang dimaksud dengan gabungan adalah gabungan dari berbagai unsur yang berbeda menjadi satu kekuatan.

Sinergi diwujudkan dengan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang berkepentingan untuk memperoleh hasil yang lebih besar, berkualitas dan cepat. Sebutan lain dari sinergi adalah jaringan atau *networking*. Membangun sinergi berarti membangun jaringan.

Secara tradisional masyarakat Indonesia sangat erat dengan nilai sinergi. Selama ini kita menyebut sebagai gotong royong. Adalah kebiasaan yang sangat mulia yang dilakukan oleh bangsa Indonesia secara turun-temurun, yaitu setiap kali ada tetangganya membutuhkan bantuan, maka masyarakat sekitarnya akan berbondong-bondong datang membantu.

Meski belakangan ini semangat gotong royong atau sinergi ini semakin memudar di tengah masyarakat, para pegawai Kementerian Keuangan harus bekerja keras membangun kembali sifat mulia tersebut.

Menurut di dalam nilai Kementerian Keuangan sinergi dinyatakan dengan membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal

yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan.

Hubungan harmonis yang harus dibangun meliputi hubungan dengan atasan, dengan bawahan, dengan teman sejawat, baik di lingkungan satu unit maupun lintas unit di dalam Kementerian Keuangan. Di samping itu, sinergi harus dibangun antara Kementerian Keuangan dengan kementerian atau lembaga lain sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) dari luar Kementerian Keuangan sebagai mitra kerja.



Keharmonisan yang berhasil dibangun antara atasan dan bawahan, teman-teman sejawat maupun mitra kerja akan menumbuhkan iklim kerja yang nyaman. Kenyamanan iklim kerja di kantor akan menyebabkan seluruh potensi para pegawai dapat dimaksimalkan, sehingga kinerja pegawai baik secara individu maupun kelembagaan akan maksimal.

Sinergi di dalam bahan ajar ini disimbolkan dengan dua tangan yang saling menggenggam.

Perilaku utama dari nilai sinergi adalah:

1. Memiliki sangka baik, saling percaya dan menghormati

Persangkaan baik kepada teman, atasan maupun bawahan adalah modal awal dalam membangun hubungan yang baik. Berprasangka baik kepada rekan maupun mitra kerja akan menjadikan kita merasa aman jika bekerja sama dengan mereka. Rasa aman akan menimbulkan rasa saling percaya dan saling menghormati. Hal inilah yang akan mendorong terjadinya sinergi atau kerjasama.

Sangkaan yang baik, saling percaya dan menghormati dapat dilatih dengan menjaga agar kita selalu berpikiran positif terhadap siapa saja dalam kondisi apa saja. Hasil atau tanda bahwa pegawai senantiasa berpikiran positif terlihat di dalam cara mereka mengungkapkan sesuatu, baik secara verbal maupun non verbal.

Saling menyapa dan bersalaman setiap kali bertemu, mendoakan agar teman-temannya sukses dan bahagia, baik diungkapkan secara langsung kepada temannya maupun sembunyi-sembunyi mendoakan kebahagiaan dan kesuksesan temannya.



Orang cenderung tidak mau bersalaman jika tidak ada prasangka yang baik terhadap orang yang mengajak atau diajak salaman. Begitu juga sebaliknya, prasangka baik akan hilang jika para pegawai di lingkungan Kementerian

Keuangan saling bersalam-salaman di antara mereka tanpa terkecuali.

Alat bantu pengingat untuk perilaku utama “memiliki sangka baik, saling percaya dan menghormati” adalah dua tangan yang bersalaman.

2. Menemukan dan melaksanakan solusi terbaik

Solusi yang baik hanya dapat diperoleh manakala didukung dengan data dan informasi terkini, lengkap dan akurat. Menemukan dan melaksanakan solusi terbaik mempunyai kreativitas.

Seorang pegawai Kementerian Keuangan harus mampu berkontribusi menemukan ide penyelesaian setiap kali menemui persoalan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ia tidak boleh hanya menunggu instruksi dari pimpinan untuk menemukan solusi.

Kreatifitas dapat dibangun salah satunya berani berfikir *out of box*, berfikir di luar kebiasaan orang berfikir. Selama idenya tidak bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku, pegawai Kementerian Keuangan harus berani mengutarakan dan melaksanakannya.

Kreatifitas itu tidak ada batasnya. Ia tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu, maksudnya di mana pun dan kapan pun, ide kreatif bisa saja muncul. Kreatifitas juga tidak tergantung pada biaya dan tenaga. Yang dibutuhkan hanyalah kemauan menggali ide dan keberanian untuk berfikir di luar kebiasaan orang-orang berfikir.

Memperbanyak berdiskusi bersama teman-teman se kantor, membaca banyak literatur, berimajinasi dan sebagainya dapat memperkaya kreatifitas.



Lampu pijar menjadi alat yang tepat untuk membantu mengingatkan perilaku utama kedua darai nilai sinergi. “Menemukan dan melaksanakan solusi terbaik.” Lampu pijar ada di mana-mana, sehingga kapan dan di mana saja pegawai Kementerian Keuangan akan selalu teringat akan perilaku utama nilai sinergi tersebut.

D. Pelayanan



pelayanan (jasa) jual beli tanah. Arti ketiga, kemudahan yg diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.

Pelayanan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti, yaitu pertama perihal atau cara melayani. Sebagai contoh, selama ini tamu hotel itu tidak mendapat pelayanan yg semestinya. Kedua, usaha melayani kebutuhan orang lain dng memperoleh imbalan (uang). Atau dengan kata lain pelayanan mempunyai arti jasa. Misalnya, yayasan itu bergerak di bidang

Sedangkan menurut nilai Kementerian Keuangan, pelayanan diartikan sebagai memberikan layanan yang memenuhi kepuasan pemangku kepentingan yang dilakukan dengan sepenuh hati, transparan, cepat, akurat dan aman.

Yang dimaksud dengan pelayanan sepenuh hati adalah melayani tanpa memandang siapa yang dilayani. Ukuran dari pelayanan sepenuh hati adalah kepuasan pemangku kepentingan. Pengaruh kepuasan pelayanan tidak hanya membahagiakan penerima layanan, tetapi akan dirasakan juga kebahagiaan itu oleh pemberi layanan.

Sebagai alat pengingat, nilai pelayanan disimbolkan oleh tangan terbuka.

Dalam mengaplikasikan nilai pelayanan di dalam kehidupan sehari-hari, dijabarkan dalam dua perilaku utama yang harus dimiliki oleh para pegawai Kementerian Keuangan. Kedua perilaku utama tersebut adalah:

1. Melayani dengan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan

Berorientasi kepada pemangku kepentingan, artinya pegawai Kementerian Keuangan harus memiliki perilaku memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan *stakeholder*-nya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam rangka memahami kebutuhan *stakeholder* tersebut. Survei kebutuhan *stakeholder* adalah salah satu contoh usaha memahami kebutuhan stakeholder.

Perilaku utama berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan juga dapat dilihat dari sikap asertif para pegawai Kementerian Keuangan terhadap para pemangku kepentingan. Perilaku asertif adalah perilaku ramah, sopan, menghargai dan peduli kepada orang lain.



Alat bantu pengingat perilaku utama nilai pelayanan adalah senyuman.

Stakeholder yang merasa puas, ia pasti akan tersenyum. Agar para pegawai Kementerian Keuangan selalu ingat perilaku pertama “melayani dengan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan” di dalam bahan ajar ini disimbolkan dengan gambar senyuman. Setiap kita bertemu dengan teman sejawat, dengan atasan, dengan bawahan atau dengan siapa pun, kapan pun dan di mana pun, tersenyumlah. Dan senyuman itu akan membahagiakan stakeholder dan diri kita sendiri, serta senyuman itu akan selalu mengingatkan kita pada perilaku pertama dari nilai pelayanan.

2. Bersikap proaktif dan cepat tanggap

Proaktif dan cepat tanggap merupakan salah satu ciri pelayanan yang baik. Sebagai contoh, jika ada seseorang nampak kebingungan saat memasuki salah satu kantor pelayanan Kementerian Keuangan,

tanpa disuruh atau diminta kita menghampiri dan menanyakan sesuatu yang mungkin kita bisa membantunya. Kita yang menawarkan bantuan, bukan mereka (*stakeholder*)

Untuk dapat menumbuhkan perilaku kedua nilai pelayanan ini, para pegawai Kementerian Keuangan perlu mempelajari dan memahami bahasa tubuh. Sehingga kita tanpa menunggu seseorang meminta bantuan, kita langsung dapat menangkap pesan bahwa seseorang memerlukan bantuan. Berikutnya, perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa saat kita melayani sepenuh hati kepada pemangku kepentingan, kita tidak mengingat seberapa besar kita dibayar



untuk pelayanan kita itu. Sebuah ungkapan bijak mengatakan, bekerjalah Anda melebihi apa yang Anda dapatkan, maka Anda akan mendapatkan melebihi apa yang Anda kerjakan.

Sebagai pengingat perilaku “bersikap proaktif dan cepat tanggap”, di dalam modul ini disimbolkan dengan gambar tangan yang sedang memberi.

E. Kesempurnaan

Kesempurnaan hanyalah milik Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa. Selain Dia, tidak ada yang sempurna. Ungkapan itu benar. Allah menciptakan ketidaksempurnaan makhluk-Nya bukan secara kebetulan. Dengan ketidaksempurnaan yang kita miliki, kita diberi keleluasaan untuk terus mengembangkan diri hingga tak terbatas, karena tidak akan pernah sempurna.

Yang dimaksud dengan kesempurnaan di dalam nilai-nilai Kementerian keuangan adalah senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk menjadi dan memberikan yang terbaik.

Belajar dari perkembangan sejarah kehidupan, berbagai hal baru terus ditemukan. Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menunjukkan bahwa kesempurnaan terus dikejar meski tidak akan pernah didapatkan.



Sebagai contoh, penemuan pesawat telepon. Mulai dari pesawat telepon dengan bentuk yang rumit dan besar, kemudian berubah menjadi kecil dan sederhana, dari pesawat telepon dengan menggunakan kabel hingga nirkabel dan seterusnya hingga bentuk dan teknologi saat ini yang semakin canggih.

Sebagai pengingat, nilai kesempurnaan dalam bahan ajar ini disimbolkan dengan jempol tangan.

Nilai kesempurnaan dijabarkan ke dalam dua perilaku utama. Kedua perilaku itu adalah:

1. Melakukan perbaikan terus menerus

Berawal dari keyakinan bahwa tidak ada yang sempurna selain Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, maka akan tumbuh semangat melakukan perbaikan secara terus menerus. Pegawai Kementerian Keuangan harus memiliki perilaku tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah didapatkan saat ini.



Cara melakukan perbaikan secara terus menerus adalah dengan selalu mengevaluasi setiap hasil pekerjaan. Melalui evaluasi hasil pekerjaan akan didapatkan kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang ada. Penemuan kekurangan atau kesalahan membuka peluang untuk melakukan perbaikan.

Sebagai pengingat, perilaku pertama nilai kesempurnaan dalam bahan ajar ini disimbolkan dengan kaki yang melangkah.

2. Mengembangkan inovasi baru dan kreativitas

Inovasi diartikan sebagai proses pengembangan. Inovasi dapat juga diartikan sebagai hasil pengembangan, pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa) atau sistem yang baru, yang memberikan nilai tambah secara signifikan (terutama nilai ekonomi dan sosial).

Inovasi baru memiliki arti sebagai suatu produk atau praktik baru yang tersedia bagi aplikasi, umumnya dalam suatu konteks komersial. Biasanya, beragam tingkat kebaruannya dapat dibedakan, bergantung pada konteksnya: suatu inovasi dapat bersifat baru bagi suatu perusahaan (atau agen/aktor), baru bagi pasar, atau negara atau daerah, atau baru secara sejagat.

Untuk memiliki perilaku “mengembangkan inovasi baru dan kreativitas”, pegawai Kementerian Keuangan harus menjadi manusia pembelajar. Orang-orang pembelajar akan mendorong dan memfasilitasi dirinya untuk berbuat, menciptakan cara kerja dan produk-produk baru.



Kreativitas atau daya cipta adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan (concept) baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada.

Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdayacipta (creative thinking) (kadang disebut pemikiran bercabang) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu

yang baru. Daya cipta di masa kini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor: keturunan dan lingkungan.

Kompleksitas tugas dan fungsi Kementerian Keuangan menuntut para pegawainya untuk memiliki perilaku ini.

Sebagai pengingat, perilaku “mengembangkan inovasi baru dan kreativitas” di dalam bahan ajar ini disimbolkan dengan tangga.

BAB IV

PENDEKATAN *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* SEBAGAI STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMENTERIAN KEUANGAN

A. Pengenalan NLP untuk Internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan

1. Definisi NLP

NLP yang mulai dikembangkan pada akhir tahun 1970-an, sampai saat ini dikenal sebagai suatu pengetahuan yang banyak digunakan dalam pengembangan diri manusia.

Pertanyaan yang sering muncul dikalangan awam saat ini, adalah “Apa itu NLP?” dan “Apa Manfaat NLP?”. Dan menariknya bagi orang awam yang hendak mengenal atau mempelajari NLP akan menemukan berbagai macam definisi yang berbeda-beda.

Jika ingin mengetahui definisi NLP berdasarkan akronimnya, adalah sebagai berikut:

N = Neuro. Hal ini mengacu pada sistem saraf manusia, bagaimana mana manusia merekam pengalamannya dari panca indera (Penglihatan, Pendengaran, Rasa, Penciuman, Pengecapan) yang kemudian disimpan dalam otak.

L = Linguistic. Hal ini mengacu pada bagaimana manusia memaknai suatu hal, yang kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa.

P = Programming. Programming dapat berarti suatu proses dari neuro menuju linguistic, atau suatu proses bagaimana manusia melakukan pembelajaran terhadap sesuatu yang hal.

Para Master NLP sendiri memiliki definisi yang berbeda tentang NLP, berikut adalah beberapa definisi dari para Master NLP.

- The science of how the brain codes learning and experience.
- The study of the structure of subjective experience.
- An attitude and a methodology that leaves behind a trail of techniques.
- A model of how we receive information, store information and retrieve it.
- A revolutionary approach to human communication and development.
- The difference that makes the difference.
- A user’s manual for the brain.

Mudahnya, NLP adalah sebuah studi tentang bagaimana kerja “otak”, dan bagaimana memprogram “otak” tersebut sehingga menjadi powerfull.

2. Cara Kerja NLP

Pendekatan NLP dijadikan strategi internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan dikarenakan cara kerjanya. NLP dapat dengan cepat mengubah perilaku seseorang karena menyasar langsung pada sistem otak bawah sadar. Sistem otak bawah sadar inilah yang mempengaruhi perilaku seseorang. Cara kerja NLP dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

Perhatikanlah perkataan Abraham Maslow:

Jika kita ingin menjawab pertanyaan, seberapa tinggi manusia bisa tumbuh, maka jelas yang terbaik adalah memilih orang-orang yang sudah tinggi dan belajar kepada mereka.

Jika kita ingin bertanya seberapa cepat manusia bisa berlari, lebih baik kumpulkan para pelari yang memenangkan medali emas dalam olimpiade dan lihat bagaimana mereka mengerjakannya.

Jika kita ingin mengetahui bagaimana pertumbuhan religius, nilai atau moral, maka kita bisa belajar kepada orang yang paling religius, paling bernilai dan bermoral.

NLP adalah rasa ingin tahu tentang mengapa seseorang bisa memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dengan demikian, tanpa perlu melewati fase proses yang panjang, orang lain dapat mereplikasinya dengan lebih cepat.

NLP membuat orang selalu penasaran untuk bisa meraih prestasi sebagaimana yang diraih oleh orang lain. NLP juga pasti membuat kita jauh dari rasa iri, dengki, ataupun rendah diri. Sebab alih-alih iri dengan apa yang dimiliki orang lain, kita justru penasaran dengan bagaimana mereka bisa memiliki hal tersebut. Lihat tetangga kaya, jadi penasaran untuk menirunya. Lihat teman pintar, jadi penasaran untuk menirunya. Lihat orang lain selalu bahagia, jadi penasaran untuk menconteknya. Lihat teman pintar mendidik anak, jadi penasaran untuk belajar darinya.

Kedua, *NLP* adalah ilmu tentang memahami program dalam diri kita, yang ternyata cara kerjanya adalah neuro-linguistik. Persis seperti namanya. Karena cara kerja pikiran-perasaan kita neuro-linguistik, maka kita dapat mencermati dan menandai kata-kata atau bahasa-bahasa apa saja yang membuat kita marah, sedih, kesal, senang, semangat, bahagia, dan seterusnya.

Bagaimana cara kerja program marah dalam diri kita? Apa kata-kata pemicunya? Lalu kendalikan.

Bagaimana cara kerja program bahagia kita? Apa kata-kata pemicunya? Lalu munculkan saat kita inginkan.

Dengan demikian, remote pikiran dan perasaan benar-benar berada dalam kendali kita, dan bukan orang lain. Setiap pikiran dan perasaan pun merupakan keputusan kita sendiri.

Ketiga, NLP adalah soal pembiasaan, alias *mindset* untuk senantiasa peka terhadap struktur, selain konten. Pembiasaan dengan menguatkan ingatan dan makna melalui simbol-simbol dan pengulangan hingga nilai yang akan diinternalisasikan benar-benar masuk ke sistem otak bawah sadarnya.

B. Program Budaya Nilai-nilai Kementerian Keuangan

Program budaya Nilai-nilai Kementerian Keuangan adalah sebuah aktivitas pegawai pembiasaan hal-hal positif yang mendukung terlaksanakannya Nilai-nilai Kementerian Keuangan. Dasar pemikirannya adalah bahwa dengan melakukan kebaikan-kebaikan yang berulang akan menjadi kebiasaan. Sebagaimana teori NLP yang sudah dikenalkan pada poin A. Selanjutnya kebiasaan tersebut akan menjadi karakter para pegawai.

Kegiatan-kegiatan yang dijadikan program budaya adalah aktivitas sehari-hari misalnya menghadiri jadwal pertemuan dua menit sebelum acara dimulai, mengucapkan salam kepada teman-temannya, membersihkan meja kerja sebelum pulang dan sebagainya.

Program budaya dilaksanakan dibawah tanggung jawab pejabat eselon III di masing-masing unit atau kantor. Misalnya di KPPN dipimpin oleh kepala KPPN, di KPP dipimpin oleh kepala KPP, begitu juga dengan unit-unit lain di lingkungan Kementerian Keuangan. Setiap unit eselon 3 dapat menjalankan program-program sebagai berikut.

1. Penerapan disiplin dalam waktu;
2. Penerapan disiplin dalam berpakaian, memakai seragam yang sudah ditentukan;
3. Penerapan “5 Must”:
 - *one day one information* (satu hari satu informasi),
 - *two minutes before schedule* (hadir dua menit sebelum jadwal),
 - 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan tiga kali salam dalam sehari,
 - PDCA (*plan, do, check, action*),
 - 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin)
4. Memasang simbol Nilai-nilai Kementerian Keuangan di tempat-tempat yang sering dilewati atau ditempati oleh para pegawai, seperti pada dinding-dinding ruang kerja, meja-meja kerja, pintu, samping tangga dan sebagainya. Sehingga pegawai selalu teringat akan makna dan arti Nilai-nilai Kementerian Keuangan beserta perilaku utama masing-masing.

C. Training Internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan Sebagai Sarana Penguatan

Yang dimaksud dengan Training Internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan adalah training yang diselenggarakan secara khusus bagi para pegawai Kementerian Keuangan. Para pegawai dikumpulkan di ruangan yang memenuhi syarat untuk melakukan sebuah training *softskill*. Jumlah peserta yang disaranka antara 150 hingga 200 orang.

Ruangan diseting sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua peserta dapat saling berinteraksi dengan yang lainnya. Format duduk dikemas dengan cara duduk di karpet atau lesehan. Sehingga memungkinkan untuk memainkan *game-game* kecil untuk mendukung terinternalisasikannya Nilai-nilai Kementerian Keuangan.

Agar training berdampak kuat terhadap kepribadian para pegawai harus didukung dengan *sound system* yang kuat dan LCD Projector *giant screen* dan dibantu oleh beberapa fasilitator.

Dengan memadukan tiga strategi dalam melakukan Internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan tersebut, akan dihasilkan pribadi-pribadi dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ditetapkan. Pada gilirannya, nilai-nilai yang telah terinternalisasi ke dalam pribadi-pribadi tersebut akan dapat meningkatkan kinerja hingga mencapai kinerja yang maksimal.

Istilahnya, pribadi yang bernilai akan mampu menghasilkan kinerja yang bernilai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seseorang dicintai, dihormati, dihargai dan didudukkan di tempat yang mulia oleh Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena nilai yang dimiliki oleh orang tersebut. Sebagaimana dituangkan dalam Kitab Suci Al Qur'an yang menyebutkan bahwa sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa (bernilai) di antara manusia yang lain.

Sama halnya dengan organisasi, baik organisasi privat maupun publik, swasta atau pemerintah. Kehebatan mereka bukan karena sistemnya yang modern, atau para anggotanya yang hebat-hebat dengan kecanggihan peralatan modern yang dimiliki, tetapi karena nilai yang berhasil di tanamkan dalam organisasi tersebut.

Kepribadian individu, dalam hal ini adalah para pegawai Kementerian Keuangan, dipengaruhi oleh beberapa hal. Di antaranya adalah faktor keturunan, pandangan hidup dan lingkungan pergaulannya.

Nilai-nilai Kementerian Keuangan dibuat untuk dijadikan panduan bagi aktivitas sehari-hari para pegawai Kementerian Keuangan. Nilai-nilai tersebut adalah Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Pelayanan dan Kesempurnaan. Untuk mengingat makna nilai-nilai tersebut beserta perilaku utamanya dibuatkan simbol-simbol penguat. Sehingga dengan simbol-simbol penguat yang di dalam kehidupan sehari-hari sangat dekat dengan pribadi para pegawai tersebut Nilai-nilai Kementerian Keuangan akan mudah terinternalisasikan.

Untuk lebih memperkuat dan mempercepat upaya internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan maka diperlukan strategi yang tepat. Dengan keunggulan dan kekuatannya, pendekatan NLP menjadi strategi yang tepat untuk mempercepat internalisasi nilai. Prinsip-prinsip NLP menjadi dasar pelaksanaan program-program budaya dan pelaksanaan Training Internalisasi Nilai-Nilai Kementerian Keuangan.

Internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan akan melahirkan pribadi (pegawai) Kementerian Keuangan yang memiliki nilai. Hanya pribadi-pribadi yang bernilai yang akan mampu memberikan kinerja yang bernilai.

B. Implikasi

Dengan selesainya mempelajari bahan ajar ini, para peserta akan memahami makna Nilai-nilai Kementerian Keuangan. Dengan pemahaman yang benar terhadap Nilai-nilai Kementerian Keuangan, para peserta akan tergerak untuk mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan kantor dan masyarakat. Sehingga para peserta terinspirasi untuk memiliki nilai-nilai mulia di dalam kepribadiannya. Para peserta akan memiliki pribadi yang bernilai untuk menghasilkan kinerja yang bernilai.

C. Tindak lanjut

Setelah selesai mengikuti materi diklat Internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan, para peserta diharapkan dapat membiasakan diri melakukan perilaku utama setiap nilai dan memelopori pelaksanaan program budaya di kantor masing-masing. Untuk menjamin terlaksanya rencana tindak lanjut, atasan langsungnya berperan sebagai mentor dan evaluator bagi para peserta.

Tanda kelulusan bisa didapatkan setelah para peserta menerapkan Nilai-nilai Kementerian Keuangan sebagai bukti pemahamannya selama mengikuti diklat. Evaluasi dilakukan secara 360 derajat yaitu dinilai oleh atasan, bawahan dan teman sejawat. Berdasarkan nilai evaluasi tersebut pihak penyelenggara diklat menerbitkan tanda kelulusan untuk peserta yang dinyatakan lulus atau tanda keikutsertaan diklat bagi yang tidak lulus.